

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN PESANAN
(JOB ORDER COSTING) PADA MEBEL R.DIKA LUBUKLINGGAU.****Hayatun Nofrida**

Mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Manajemen UNIB

ABSTRAK

Peningkatan pola pikir yang lebih produktif diperlukan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Arah pemikirannya sudah jelas akan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) pada mebel R. Dika Lubuklinggau. Tujuan penelitian untuk menganalisis perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif melalui penelitian survey, wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek. Hasil penelitian menunjukkan penetapan taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Penetapan biaya produksi akan mempengaruhi penetapan harga jual produk. Penentuan biaya produksi di atas harga produksi maka akan menutupi beban pengeluaran atau beban produksi, sehingga kerugian akan dapat ditekan seminim mungkin. Untuk produk kursi jati, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan sebesar Rp. 11.500.000, dengan taksiran biaya produksi Rp. 8.000.000. Dan total biaya produksi sesungguhnya Rp. 8.445.000. Untuk produk almari jati 4 pintu, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan Rp. 11.500.000, dengan taksiran biaya produksi Rp. 9.800.000. Dan total biaya produksi sesungguhnya Rp. 9.890.000. Untuk produk meja ketapang, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan Rp. 3.500.000, dengan taksiran biaya produksi Rp. 3.300.000. Dan Total biaya produksi sesungguhnya Rp. 2.740.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan taksiran harga jual dan taksiran biaya produksi berpengaruh pada penetapan biaya produksi pada Mebel R.Dika Lubuklinggau. Penggunaan kartu *job order cost sheet* untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke kartu harga pokok, nomor order produksi harus dicantumkan diatas kartu harga pokok masing-masing pesanan.

Kata Kunci: Biaya produksi, *Job order costing***PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan menginginkan agar laba meningkat setiap tahun. Menurut Soemarso (2009:67), untuk mengupayakan hal itu, ada dua strategi yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu, meningkatkan pendapatan yang dicapai dengan cara menaikkan harga jual, sehingga dengan biaya produksi dan kuantitas penjualan yang sama seperti periode sebelumnya maka labanya akan meningkat. Selanjutnya dengan menurunkan biaya, maka harga jual dapat diturunkan agar permintaan terhadap produk meningkat sehingga menaikkan volume penjualan dan laba perusahaan dari efisien biaya.

Cara perusahaan agar laba dapat tercapai yaitu dengan menaikkan harga jual ataupun meminimumkan biaya produksi dalam pengolahan produk yang dihasilkan. Namun menaikkan harga jual dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga jual lebih murah dengan kualitas produk yang sama, sedangkan besarnya biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi yang akhirnya menurunkan daya beli masyarakat. Biaya produksi harus dicatat dengan baik dan teliti sehingga perusahaan dapat melakukan perhitungan pengeluaran biaya secara tepat untuk memproduksi suatu produk. Menurut Mulyadi (2014:24) secara garis besar proses pengolahan produk dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu proses produksi berdasarkan pesanan dan proses produksi massa.

Mulyadi (2014:53) menyatakan proses produksi berdasarkan pesanan, maka biaya produksi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak

langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada pesanan berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Contoh penetapan biaya produksi kursi jati ditetapkan setelah konsumen memesan kursi jati tersebut. Pentingnya biaya produksi memerlukan perhatian yang khusus karena biaya produksi merupakan biaya dari seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang baik dan harga yang bersaing. Menurut Mulyadi (2014:60). Keberhasilan perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen didalam mengambil keputusan.

Menurut Bustami (2006:15) ketidaktepatan dalam perhitungan biaya produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan keuntungan, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mengakibatkan penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Jika perhitungan harga pokok produksi tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar, begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Manajer perusahaan menggunakan data biaya dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja dan dalam mengendalikan operasi perusahaan. Kegiatan tersebut merupakan hal penting bagi keberhasilan perusahaan. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh perusahaan. Manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan secara terpadu atas semua aktivitas yang sedang maupun akan dilakukan dalam upaya mencapai laba yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang dibuat manajemen adalah perencanaan laba. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan optimal (Bustami 2006).

Laba merupakan tujuan utama dari perusahaan karena laba adalah selisih antara pendapatan diterima (dari hasil penjualan) dengan biaya, maka untuk membantu dalam membuat keputusan dan informasi sangat bergantung untuk pihak manajemen yang banyak berhubungan pada hasil akhir perhitungan biaya produksi. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang di kehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba. Menurut Bustami (2006:7). Informasi biaya yang digunakan secara sistematis dan komparatif, sehingga informasi biaya digunakan dapat diandalkan dalam memutuskan tindakan apa yang memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) pada Mebel R.Dika Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain: Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh datayang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dari penelitian kualitatif.

Dalam melakukan analisis data terhadap data-data yang diperoleh digunakan teknik analisis kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode analisis yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif sehingga memperoleh penyelesaian dari suatu masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mebel R.Dika Lubuklinggau, yang beralamatkan di Jl.Kenanga II Lintas Kelurahan Batu-Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau.

Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel, Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Biaya produksi berdasarkan pesanan	Biaya produksi atau harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi berdasarkan pesanan.	a. Biayabahanbaku b. Biaya tenaga kerja langsung c. Biaya overhead pabrik

Sumber: Data Mebel R.Dika Lubuklinggau

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian tentang biaya produksi perusahaan.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian.
4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Berikut format perhitungan untuk menghitung biaya produksi pesanan menurut Mulyadi (2012:39-41): Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, dengan formula berikut:

Taksiran biaya produksi untuk pesanan

Taksiran biaya nonproduksi yang dibebankan kepada pesanan	xx	
Taksiran total biaya pesanan		xx
Laba yang diinginkan		xx
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan		xx

Menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini:

Taksiran biaya bahan baku	xx	
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xx	
Taksiran biaya overhead pabrik	xx	
Taksiran biaya produksi		xx

Total harga pokok pesanan dihitung dengan unsur biaya berikut ini:

Biaya produksi pesanan:

Taksiran biaya bahan baku	xx	
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xx	
Taksiran biaya overhead pabrik	xx	
Taksiran biaya produksi		xx

Biaya nonproduksi:

Taksiran biaya administrasi dan umum	xx	
Taksiran biaya pemasaran		xx
Taksiran biaya nonproduksi		xx
Taksiran total harga pokok pesanan	xx	

Penghitungan biaya produksi pesanan dengan formula sebagai berikut:

Biaya bahan baku sesungguhnya	xx	
Biaya tenaga kerja sesungguhnya		xx
Taksiran biaya overhead pabrik	xx	
Total biaya produksi sesungguhnya	xx	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di Mebel R.Dika Lubuklinggau. Perusahaan yang bergerak dibidang furniture ini merupakan perusahaan perorangan, yang didirikan pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2005 oleh Bapak H.Burdani Akil,SH dengan pimpinan perusahaan Muhammad Saman. Alamat perusahaan ini di Jalan Kenanga II Lintas Permai 8 Kelurahan Batu-Urip Lubuklinggau Utara II.

Deskripsi Data Penelitian**a. Produk Kursi Jati**

Biaya produksi satu unit kursi jati setengah jadi menjadi produk jadi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Produksi Kursi Jati Per Unit Di Tahun 2016

1. Biaya Bahan Baku				
No	Keterangan	Harga satuan	Banyaknya	Jumlah biaya
1.	- Kursi jati setengah jadi	Rp. 4.800.000	1 unit	Rp. 4.800.000
	Jumlah			Rp. 4.800.000
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung				
No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah Per Unit	Jumlah Biaya
1.	- Bagian amplas	2 orang	Rp. 400.000	Rp. 800.000
	- Bagian finishing	2 orang	Rp. 560.000	Rp. 1.120.000
	Jumlah			Rp. 1.920.000
3. Biaya Overhead Pabrik Variabel				
No	Keterangan	Harga satuan	Banyaknya	Jumlah biaya
1.	- Busa jok	Rp. 50.000	3 keping	Rp. 150.000
	- Kulit jok	Rp. 75.000	4 meter	Rp. 300.000
	- Amplas	Rp. 10.000	5 pak	Rp. 50.000
	- Tiner	Rp. 20.000	3 kaleng	Rp. 60.000
	- Siler	Rp. 60.000	5 kaleng	Rp. 300.000
	- Pernis	Rp. 50.000	5 kaleng	Rp. 250.000
	- Paku	Rp. 15.000	1 kg	Rp. 15.000
	- Karet ban jok	Rp. 30.000	20 meter	Rp. 600.000
	Jumlah			Rp. 1.725.000

Sumber: Data Mebel R.Dika Lubuklinggau

b. Produk Almari Jati 4 Pintu Setengah Jadi

Biaya produksi satu unit almari jati 4 pintu setengah jadi menjadi produk jadi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Produksi Almari Jati 4 Pintu Per Unit di Tahun 2016

1. Biaya Bahan Baku				
No	Keterangan	Harga Satuan	Banyaknya	Jumlah Biaya
1.	Almari Jati setengah jadi beserta kaca	Rp. 5.200.000	1 unit	Rp. 5.200.000
	Jumlah			Rp. 5.200.000
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung				
No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah Per Unit	Jumlah Biaya
1.	- Bagian amplas	2 orang	Rp. 600.000	Rp. 1.200.000
	- Bagian finishing	2 orang	Rp. 1.250.000	Rp. 2.500.000
	Jumlah			Rp. 3.700.000
3. Biaya Overhead Pabrik				
No	Keterangan	Harga satuan	Banyaknya	Jumlah biaya
1.	- Amplas	Rp. 10.000	5 pak	Rp. 50.000
	- Tiner	Rp. 20.000	15 kaleng	Rp. 300.000
	- Siler	Rp. 60.000	6 kaleng	Rp. 360.000
	- Pernis	Rp. 50.000	6 kaleng	Rp. 300.000
	Jumlah			Rp. 1.010.000

Sumber: Data Mebel R.Dika Lubuklinggau

c. ProdukMejaKetapangStandar

Biaya produksi satu unit Meja Ketapang Standar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Produksi Meja Ketapang Standar Per Unit Di Tahun 2016

1. Biaya Bahan Baku				
No	Keterangan	Harga satuan	Banyaknya	Jumlah biaya
1.	Bahan baku - Meja ketapang standar setengah jadi beserta kaca	Rp. 1.050.000	1 unit	Rp. 1.050.000
	Jumlah			Rp. 1.050.000
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung				
No	Keterangan	Jumlah karyawan	Upah per unit	Jumlah biaya
2.	- Bagian amplas	2 orang	Rp. 250.000	Rp. 500.000
	- Bagian finishing	2 orang	Rp. 425.000	Rp. 850.000
	Jumlah			Rp. 1.350.000
3. Biaya Overhead Pabrik				
No	Keterangan	Harga satuan	Banyaknya	Jumlah biaya
1	- Amplas	Rp. 10.000	2 pak	Rp. 20.000
	- Tiner	Rp. 20.000	5 kaleng	Rp. 100.000
	- Siler	Rp. 60.000	2 kaleng	Rp. 120.000
	- Pernis	Rp. 50.000	2 kaleng	Rp. 100.000
	Jumlah			Rp. 340.000

Sumber: Data Mebel R.Dika Lubuklinggau

d. Taksiran Biaya Setiap Produk**Tabel 5. Taksiran Biaya Produk Per Unit di Tahun 2016**

1. Produk Kursi Jati		
No	Keterangan	Taksiran Biaya
1	Biaya nonproduksi untuk pesanan	Rp. 3.000.000
2	Total biaya pesanan	Rp. 2.000.000
3	Laba yang diinginkan	Rp. 3.500.000
4	Biaya bahan baku	Rp. 5.000.000
5	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 2.000.000
6	Biaya overhead pabrik	Rp. 1.000.000
7	Biaya administrasi dan umum	Rp. 1.700.000
8	Biaya pemasaran	Rp. 1.300.000
2. Produk Almari Jati 4 Pintu		
No	Keterangan	Taksiran Biaya
1	Biaya nonproduksi untuk pesanan	Rp. 4.000.000
2	Total biaya pesanan	Rp. 3.000.000
3	Laba yang diinginkan	Rp. 4.500.000
4	Biaya bahan baku	Rp. 6.000.000
5	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 3.000.000
6	Biaya overhead pabrik	Rp. 800.000
7	Biaya administrasi dan umum	Rp. 2.500.000
8	Biaya pemasaran	Rp. 1.500.000
3. Produk Meja Ketapang		
No	Keterangan	Taksiran Biaya
1	Biaya nonproduksi untuk pesanan	Rp. 1.000.000
2	Total biaya pesanan	Rp. 1.000.000
3	Laba yang diinginkan	Rp. 1.500.000
4	Biaya bahan baku	Rp. 2.000.000
5	Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.000.000
6	Biaya overhead pabrik	Rp. 300.000
7	Biaya administrasi dan umum	Rp. 500.000
8	Biaya pemasaran	Rp. 500.000

Sumber: Data Mebel R.Dika Lubuklinggau

e. Perhitungan Biaya Produksi

Biaya produksi kursi jati Rp. 9.545.000 sebagai berikut:

- Biaya bahan baku	Rp. 7.545.000
- Biaya upah tukang	Rp. 2.000.000
Jumlah	Rp. 9.545.000

Biaya produksi almari jati 4 pintu Rp. 10.675.000 sebagai berikut:

- Biaya bahan baku	Rp. 6.975.000
- Biaya upah tukang	Rp. 3.700.000
Jumlah	Rp. 10.675.000

Biaya produksi Meja ketapang Rp. 3.316.000 sebagai berikut:

- Biaya bahan baku	Rp. 1.966.000
- Biaya upah tukang	Rp. 1.350.000
Jumlah	Rp. 3.316.000

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa penetapan taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar penetapan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Informasi taksiran biaya produksi juga bermanfaat sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan diterima atau tidaknya suatu pesanan. Semakin kecil biaya produksi yang ditetapkan maka semakin besar harga jual yang akan ditetapkan. Penentuan biaya produksi di atas harga produksi maka akan menutupi beban pengeluaran atau beban produksi, sehingga kerugian akan dapat ditekan.

Metode yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan biaya produksi masih bersifat tradisional dan belum menggunakan kartu pesanan atau *job order cost sheet*. Sedangkan perusahaan yang memiliki produk dan jasa yang mudah diidentifikasi menurut unit, yang masing-masing menerima berbagai masukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik sebaiknya memakai kartu pesanan. Pengumpulan biaya produksi tiap-tiap pesanan digunakan kartu *job order cost sheet* dan untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke kartu harga pokok, nomor order produksi atau nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok masing-masing pesanan. Bentuk kartu *Job Order Cost Sheet* untuk setiap produk mebel dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kartu Job Order Cost Sheet Kursi Jati**Kartu Harga Pokok**

No pesanan	: 01	Pemesan	: Ibu Renita
Jenis Produk	: Kursi jati	Sifat Pemesanan	: segera
Tgl pesan	: 4 April 2016	Jumlah	: 1 set kursi
Tgl selesai	: 30 April 2016	Harga Jual	: Rp.12.000.000

Biaya bahan baku				Biaya tenaga kerja			Biaya overhead pabrik		
tgl	No BP BG	ket	Jumlah (Rp)	tgl	No kartu jam kerja	Jumlah (Rp)	Tgl	Bahan penolong	Jumlah (Rp)
		Kursi jati setenga jadi	4.800.000			800.000 1.120.000 1.920.000		Busa jok Kulit jok Amplas Tiner Siler Pernis Paku Karet ban jok	150.000 300.000 50.000 60.000 300.000 250.000 15.000 600.000
								Jumlah	1.725.000

Sumber: Data Mebel R.Dika Lubuklinggau (diolah)

Berdasarkan kartu harga pokok di atas, dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. 4.800.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 1.920.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 1.725.000+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 8.445.000

2. Kartu Job Order Cost Sheet Almari Jati 4 Pintu

Kartu Harga Pokok

No pesanan	: 02	Pemesan	: Bapak Johan
Jenis Produk	: Almari jati 4 pintu	Sifat Pemesanan	: segera
Tgl pesan	: 25 Mei 2016	Jumlah	: 1 Almari jati
Tgl selesai	: 10 Juni 2016	Harga Jual	: Rp.15.000.000

Biaya bahan baku				Biaya tenaga kerja			Biaya overhead pabrik		
tgl	No BP BG	ket	Jumlah (Rp)	tgl	No kartu jam kerja	Jumlah (Rp)	Tgl	Bahan penolong	Jumlah (Rp)
		Almari jati setengah jadi beserta kaca	5.200.000		1	1.200.000		Amplas	50.000
					2	2.500.000		Tiner	300.000
					Jml			Siler	360.000
								Pernis	300.000
						3.700.000		Jumlah	1.010.000

Sumber: Data Mebel R.Dika Lubuklinggau (diolah)

Berdasarkan kartu harga pokok di atas, dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. 5.200.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 3.700.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 1.010.000+</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 9.910.000

3. Kartu Job Order Cost Sheet Meja Ketapang Standar

Kartu Harga Pokok

No pesanan	: 03	Pemesan	: Ibu Reva
Jenis Produk	: Meja Ketapang	Sifat Pemesanan	: segera
Tgl pesan	: 4 Mei 2016	Jumlah	: 1 Meja
Tgl selesai	: 25 Mei 2016	Harga Jual	: Rp.4.500.000

Biaya bahan baku				Biaya tenaga kerja			Biaya overhead pabrik		
tgl	No BP BG	ket	Jumlah (Rp)	tgl	No kartu jam kerja	Jumlah (Rp)	Tgl	Bahan penolong	Jumlah (Rp)
		Meja ketapang setenga jadi	1.050.000		1	500.000		Amplas	20.000
					2	850.000		Tiner	100.000
					Jml			Siler	120.000
								Pernis	100.000
						1.350.000		Jumlah	340.000

Sumber: Data Mebel R.Dika Lubuklinggau

Berdasarkan kartu harga pokok di atas, dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. 1.050.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 1.350.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 340.000 +
Harga Pokok Produksi	Rp. 2.740.000

1. Perhitungan Biaya Produksi untuk Kursi Jati

Penentuan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan sebagai berikut:

Taksiran biaya produksi untuk pesanan

Taksiran biaya nonproduksi yang dibebankan kepada pesanan Rp. 3.000.000

Taksiran total biaya pesanan Rp. 2.000.000

Laba yang diinginkan Rp. 3.500.000

Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan Rp. 8.500.000

Menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini:

Taksiran biaya bahan baku Rp. 5.000.000

Taksiran biaya tenaga kerja langsung Rp. 2.000.000

Taksiran biaya overhead pabrik Rp. 1.000.000

Taksiran biaya produksi Rp. 8.000.000

Biaya nonproduksi:

Taksiran biaya administrasi dan umum Rp. 1.700.000

Taksiran biaya pemasaran Rp. 1.300.000

Taksiran biaya nonproduksi Rp. 3.000.000

Setelah taksiran biaya produksi pesanan dihitung, selanjutnya dilakukan penghitungan biaya produksi pesanan dengan formula sebagai berikut:

Biaya bahan baku sesungguhnya Rp. 4.800.000

Biaya tenaga kerja sesungguhnya Rp. 1.920.000

Taksiran biaya overhead pabrik Rp. 1.725.000

Total biaya produksi sesungguhnya Rp. 8.445.000

Selengkapnya hasil perhitungan penentuan biaya produksi produk kursi jati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penentuan Biaya Produksi Untuk Kursi Jati Tahun 2016

Taksiran harga jual	Taksiran biaya produksi	Biaya produksi sesungguhnya
Rp. 8.500.000	Rp. 8.000.000	Rp. 8.445.000

Berdasarkan tabel 6 untuk produk kursi jati, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan sebesar Rp. 8.500.000, taksiran biaya produksi sebesar Rp.8.000.000, dan biaya produksi sesungguhnya sebesar Rp.8.445.000.

2. Perhitungan Biaya Produksi untuk Almari Jati 4 Pintu

Penentuan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, dengan formula adalah sebagai berikut:

Taksiran biaya produksi untuk pesanan

Taksiran biaya nonproduksi yang dibebankan kepada pesanan Rp. 4.000.000

Taksiran total biaya pesanan Rp. 3.000.000

Laba yang diinginkan	Rp. 4.500.000
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp. 11.500.000
Menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini:	
Taksiran biaya bahan baku	Rp. 6.000.000
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	Rp. 3.000.000
Taksiran biaya overhead pabrik	Rp. 800.000
Taksiran biaya produksi	Rp. 9.800.000
Biaya nonproduksi:	
Taksiran biaya administrasi dan umum	Rp. 2.500.000
Taksiran biaya pemasaran	Rp. 1.500.000
Taksiran biaya nonproduksi	Rp. 4.000.000

Setelah taksiran biaya produksi pesanan dihitung, selanjutnya dilakukan penghitungan biaya produksi pesanan dengan formula sebagai berikut:

Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp. 5.200.000
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	Rp. 3.700.000
Taksiran biaya overhead pabrik	Rp. 1.010.000
Total biaya produksi sesungguhnya	Rp. 9.910.000

Selengkapnya hasil perhitungan penentuan biaya produksi produk almari jati 4 pintu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Penentuan Biaya Produksi Untuk Almari Jati 4 Pintu tahun 2016

Taksiran harga jual	Taksiran biaya produksi	Biaya produksi sesungguhnya
Rp. 11.500.000	Rp. 9.800.000	Rp. 9.910.000

Berdasarkan tabel 7 untuk produk kursi jati, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan sebesar Rp. 11.500.000, taksiran biaya produksi sebesar Rp.9.800.000, dan biaya produksi sesungguhnya sebesar Rp. 9.910.000.

3. Biaya Produksi untuk Meja Ketapang Setengah Jadi

Untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, dengan formula adalah sebagai berikut:

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	
Taksiran biaya nonproduksi yang dibebankan kepada pemesan	Rp. 1.000.000
Taksiran total biaya pesanan	Rp. 1.000.000
Laba yang diinginkan	Rp. 1.500.000
Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan	Rp. 3.500.000

Selanjutnya menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi pesanan tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya berikut ini:

Taksiran biaya bahan baku	Rp. 2.000.000
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.000.000
Taksiran biaya overhead pabrik	Rp. 300.000
Taksiran biaya produksi	Rp. 3.300.000

Biaya nonproduksi:	
Taksiran biaya administrasi dan umum	Rp. 500.000
Taksiran biaya pemasaran	Rp. 500.000
Taksiran biaya nonproduksi	Rp. 1.000.000

Setelah taksiran biaya produksi pesanan dihitung, selanjutnya dilakukan penghitungan biaya produksi pesanan dengan formula sebagai berikut:

Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp. 1.050.000
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	Rp. 1.350.000
Taksiran biaya overhead pabrik	Rp. 340.000
Total biaya produksi sesungguhnya	Rp. 2.740.000

Selengkapnya hasil perhitungan penentuan biaya produksi produk meja ketapang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Penentuan Biaya Produksi Untuk Meja Ketapang Tahun 2016

Taksiran harga jual	Taksiran biaya produksi	Biaya produksi sesungguhnya
Rp. 3.500.000	Rp. 3.300.000	Rp. 2.740.000

Berdasarkan tabel 8 untuk produk kursi jati, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan sebesar Rp. 3.500.000, taksiran biaya produksi sebesar Rp.3.300.000, dan biaya produksi sesungguhnya sebesar Rp. 2.740.000.

Tabel 9.Rekapitulasi Biaya Produksi

Nama Produk	Biaya Produksi Mebel R. Dika Lubuklinggau	Biaya Produksi Hasil Penelitian	Selisih
Kursi jati	Rp. 9.545.000	Rp. 8.445.000	Rp. 1.100.000
Almari jati 4 pintu	Rp. 10.675.000	Rp. 9.890.000	Rp. 785.000
Meja ketapang standar	Rp. 3.316.000	Rp. 2.740.000	Rp. 576.000

Sumber: Hasil pengolahan data

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penetapan taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Penetapan biaya produksi akan mempengaruhi penetapan harga jual produk pada mebel R.Dika Lubuklinggau. Karena dengan penentuan biaya produksi di atas harga produksi maka akan menutupi beban pengeluaran atau beban produksi, sehingga kerugian akan dapat ditekan seminim mungkin.
2. Untuk produk kursi jati, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan sebesar Rp. 11.500.000, dengan taksiran biaya produksi Rp. 8.000.000. Dan total biaya produksi sesungguhnya Rp. 8.445.000. Untuk produk almari jati 4 pintu, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan Rp. 11.500.000, dengan taksiran biaya produksi Rp. 9.800.000. Dan total biaya produksi sesungguhnya Rp. 9.890.000. Untuk produk meja ketapang, taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan Rp. 3.500.000, dengan taksiran biaya produksi Rp.3.300.000. Dan Total biaya produksi sesungguhnya Rp. 2.740.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan taksiran harga jual dan taksiran biaya produksi akan berpengaruh pada penetapan biaya produksi pada Mebel R.Dika Lubuklinggau.
3. Penggunaan kartu *job order cost sheet* untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke kartu harga pokok, nomor order produksi atau nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok masing-masing pesanan.

Saran

1. Pimpinan Mebel R.Dika Lubuklinggau hendaknya melakukan perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang akan diperoleh.
2. Pimpinan Mebel R. Dika Lubuklinggau hendaknya menggunakan kartu *job order cost sheet* dan untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung ke kartu harga pokok.

3. Mebel R. Dika Lubuklinggau hendaknya lebih aktif lagi untuk mempromosikan keunggulan-keunggulan produk yang dihasilkan, agar pesanan lebih meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin.2005. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bustami, Bastian. Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bustami, Bastian Nurlalah. 2013. *Akuntansi Biaya edisi ke 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dita. 2013. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada PT.Assemems Indo*.Jurnal
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya* . Edisi Kelima. Aditya Media. Yogyakarta.
- Rimadhani. 2015. *Analisis Perhitungan Biaya Kualitas Pada PT.Rakabu Sejahtera Seragen*. Jurnal
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sunarto. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Pena Persada.
- Tim.2016. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian & Skripsi Program Studi Akuntansi*. Lubuklinggau: Universitas Musirawas.